

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia modern ini, fashion dan gaya hidup tidak bisa dipisahkan, karena fashion yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup yang dijalani seperti dalam bersikap serta penunjukkan status sosial. Seni, juga sangat berkesinambungan dengan adanya gaya hidup dan fashion, karena seni selalu terdapat pada setiap fashion dan penampilan – penampilan yang unik di setiap individu. Dalam era saat ini banyak perkembangan dan perubahan yang dirasakan, seperti fashion, gaya hidup, dan seni. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki bentuk ekspresi terhadap dirinya masing – masing. Setiap orang saat ini bisa mengekspresikan dirinya melalui berbagai media, tak hanya seputar busana atau pakaian saja, seni dalam fashion juga bisa melalui media tubuh seperti tatanan rias wajah, tatanan rambut, juga tato.

Berbicara mengenai tato, pada perkembangannya seni tato saat ini dijadikan sebagai pelengkap gaya hidup seseorang dalam menunjukan eksistensinya. Menurut pengertiannya tato merupakan goresan gambar yang ditorehkan pada kulit tubuh. Seperti yang dikutip oleh Olong “Dalam Bahasa Indonesia, kata tato diambil dari kata *tattoo* yang berarti goresan, gambar, atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh. Di dalam

Ensiklopedia Indonesia (1984 : 241) dijelaskan bahwa tato merupakan lukisan berwarna permanen pada kulit tubuh (Olong, 2006 : 84). Didalam Wikipedia dijelaskan bahwa tato ada sejak 3000 tahun sebelum masehi. Berikut kutipan wikipedia mengenai munculnya keberadaan tato :

“Keberadaan merajah tubuh di dalam kebudayaan dunia sudah sangat lama ada dan dapat dijumpai di seluruh sudut dunia. Menurut sejarah, ternyata rajah tubuh sudah dilakukan sejak 3000 tahun SM (sebelum Masehi). Tato ditemukan untuk pertama kalinya pada sebuah mumi yang terdapat di Mesir. Dan konon hal itu dianggap yang menjadikan tato kemudian menyebar ke suku-suku di dunia, termasuk salah satunya suku Indian di Amerika Serikat dan Polinesia di Asia, lalu berkembang ke seluruh suku-suku dunia salah satunya suku Dayak di Kalimantan.” (<http://id.wikipedia.org/wiki/Rajah>)

Saat ini tato sudah berbeda dari tato zaman dahulu. Itu terlihat dari bentuk – bentuk atau desain tato yang beragam dan berwarna pada saat ini, selain itu proses penatoan yang bisa dikatakan cukup mudah karena tidak adanya proses ritual seperti masyarakat tradisional jaman dahulu. Dahulu yang menggunakan tato hanya masyarakat adat di pedalaman dengan alat tato yang juga masih tradisional seperti menggunakan tulang binatang, cangkang, kerang mutiara, ataupun gigi hiu. Bagi masyarakat adat di pedalaman, fungsi tato lebih mengarah sebagai jati diri suku serta memiliki kedudukan yang paling utama seperti pranata sosial-budaya yang meliputi ekonomi, kesehatan, juga kepercayaan. Namun saat ini, tato lebih mengarah sebagai budaya pop yang digemari serta dianggap sebagian dari modernisasi. Seperti yang dikatakan Olong pada bukunya bahwa :

“Tato secara pemakaian telah mengalami ameliorasi (perluasan). Bila semula tato merupakan bagian dari budaya ritual etnik tradisional, kini mengalami perkembangan yang luas. Bila tato pada zaman Orde Baru dimaknai sebagai simbol kejahatan atau bagian dari subkultur maka pada masa reformasi tato berkembang menjadi bagian budaya pop.” (Olong, 2006 : 194)

Di Indonesia sendiri, tato sudah berkembang pesat diberbagai kalangan. Anak – anak muda, para komunitas, sampai orang tua. Begitupun dengan jasa penatoan sudah sangat umum di Indonesia khususnya di Surabaya. Bentuk – bentuk atau model tato sangat beragam, karena selain studio tato yang menawarkan berbagai macam desain, saat ini si pengguna tato juga bisa mendesain sendiri gambar tato apa yang akan di lukiskan pada tubuhnya. Tentunya, mereka yang akan di tato tidak perlu mengadakan upacara sebagai bentuk ritual seperti yang dilakukan oleh masyarakat pedalaman.

Di era saat ini, tato dimaknai berbagai macam oleh masyarakat pada umumnya. Sebagian masyarakat masih ada yang menganggap tato adalah lambang premanisme serta kriminalitas. Sepertinya terlalu sempit jika melihat tato dari satu sisi kriminalitas dengan memandang tato dekat dengan kejahatan, padahal orang jahat juga banyak yang tidak bertato. Namun disisi lain, banyak juga masyarakat yang menganggap bahwa tato adalah bentuk seni, ekspresi diri, kreatifitas, dan lain sebagainya.

Dari segi design, tato dapat dibedakan dalam beberapa ragam :

1. *Abstraction* berbentuk ragam simbol tato primitif, tato tribal (desain tato yang berbentuk siluet hitam dan tebal) masuk kedalam kategori ini, juga tato Celtic (desain tato anyaman)
2. *Naturalistic* yakni gambar – gambar tato yang diambil dari sesuatu yang natural dan ditatokan ketubuh secara mendetail hingga terkesan realis (desain tato dengan menggunakan objek foto)
3. *Pledge of dedication* gambar tato ini banyak ditemukan pada para pelaut di Eropa ataupun para tentara yang menyiratkan dedikasi mereka terhadap kesatuannya maupun terhadap negara.
4. *Simplification atau stylized* yakni desain tato yang disesuaikan dengan situasi sekarang. Seperti : gambar kartun, komik tiga dimensi.
5. *Complex Structures atau combination* yakni struktur gambar yang rumit, tipikal gambar ini misalnya berupa motif pakaian tradisional jepang yang kemudian di transkripsikan ketubuh dalam bentuk tato.

Ragam desain tato multiinterpretasi karena ia adalah sesuatu yang sangat simbolik, apalagi jika suatu desain tercipta dengan latar inspirasi maknawi dari tradisional hingga zaman sekarang. (Olong, 2006 :280)

Sedangkan Chris Miller dalam Olong, mengungkapkan bahwa tato dibedakan dalam tiga karakter, yaitu *flat tatto*, *traditional tatto*, dan *fine line tatto*. *Flat Tatto* berbentuk simbol tato sederhana yang didominasi warna hitam, *traditional tatto* desainnya berbentuk warna hitam yang tebal, dan

temanya yang diambil tidak jauh dari lingkungan seperti burung, pohon, kupu – kupu. Sedangkan bentuk *fine line tatto* dikerjakan secara sangat artistik dan penuh kerumitan.

Di era modern saat ini, penggunaan tato sangat beragam seperti halnya icon – icon tertentu yang memiliki nilai pribadi pada diri pengguna tato, seperti wajah idola, nama orang yang dikasihi, simbol zodiak, shio, hewan favorit, dan lain sebagainya biasa menjadi pilihan. Gambar – gambar unik, atau memiliki nilai historis, simbol – simbol tertentu, sampai dengan gambar yang cenderung abstrak karena memiliki alur cerita yang hanya dimengerti oleh pemilik tato juga dapat diaplikasikan sesuai kehendak pengguna tato. Kebebasan pengguna tato menentukan gambar dan posisi tatonya tersebut, tentu memberikan banyak sekali keberagaman pada arti tato masing – masing individu. Pengertiannya bahwa dengan adanya perbedaan tersebut berarti setiap individu memiliki pemahaman sendiri mengenai letak dan gambar tato yang digunakannya.

Berbicara mengenai tato, hal itu juga sangat dengan style komunitas punk. Komunitas Punk melengkapi fashion mereka dengan tato – tato yang melekat pada kulit mereka. Komunitas Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London pada tahun 1980-an. Sedangkan di Surabaya sendiri, komunitas ini mulai masuk sekitar tahun 1996. Kehidupan komunitas punk di Surabaya sebenarnya sama dengan kehidupan masyarakat mayoritas lainnya, namun uniknya mereka dikatakan minoritas karena gaya hidup mereka, pakaian mereka, serta pemikiran mereka yang berbeda dengan masyarakat

minoritas. Kegiatan mereka biasanya bermusik, *nongkrong* hingga tidak mengenal waktu, minum – minuman keras hingga mabuk, *nyetreet* kemanapun mereka mau, dan juga jarang pulang ke rumah. Namun disisi lain, komunitas punk ini juga memiliki kegiatan bermanfaat juga pekerjaan yang di geluti setiap individu, seperti berkarya lewat musik – musik yang diciptakan, dengan lirik – lirik berisi pemberontakan. Ada juga yang berwirausaha membuka sebuah toko baju (distro) yang juga menjual aksesoris punk, seperti *piercing*, sabuk dan gelang ataupun berwirausaha membuka studio tato. Tidak hanya itu, komunitas punk ini membuat label rekaman sendiri untuk menaungi band – band sealiran sekaligus mendistribusikannya ke pasaran. Penampilan komunitas punk memang terlihat *nyeleneh* dari apa yang mereka gunakan. Mulai dari pakaian, gaya rambut, hingga segala aksesoris yang dipakai, itu semua memiliki simbol perlawanan. Mereka sudah menciptakan alam semesta mereka sendiri, menuruti aturan yang mereka buat sendiri, dan juga mereka tidak tertarik dengan apa yang orang biasa gunakan. Tato pada komunitas punk lebih sering terlihat berwarna – warni dan terletak pada bagian yang sangat terlihat dari tubuh, biasanya terletak pada lengan, punggung, serta kaki. Tato ini menunjukkan identitas kelompok yang menjadi simbol penguasaan penuh terhadap tubuhnya.

Di Surabaya terdapat sebuah perkumpulan yang dinamakan “Boonk Crew” biasanya mereka berkumpul di kawasan jalan Banyu Urip. Mereka adalah segerombolan anak – anak punk yang tersisa saat ini, karena melihat komunitas punk yang saat ini hampir punah. Boonk Crew ini masih menganut

faham punk sampai saat ini. Uniknya Boonk Crew memiliki argumen yang berbeda seperti anak – anak punk lainnya. Bagi mereka Punk adalah sebuah bentuk pemberontakan atas penindasan kaum marginal (kaum bawah), punk sejati tidak tampak dalam bentuk *style* saja, tetapi lebih pada jiwa yang dimilikinya. Beberapa personil Boonk Crew memiliki kegiatan seperti mayoritas masyarakat lainnya yaitu bekerja di sebuah perusahaan dan ada juga yang berwirausaha. Mereka tidak setiap hari menggunakan *style* punk, namun jika ada sebuah acara yang bertemakan punk, mereka baru memakainya. Meski begitu, jiwa mereka tetap mengikuti faham punk yang dimana pemberontakan ada pada diri mereka.

Tato sudah sangat akrab di masyarakat. Sudah banyak studio – studio tato yang didirikan di Surabaya, dari studio biasa sampai studio yang sudah terkenal. Gambar – gambar tato sangat beragam karena banyaknya desain dan meningkatnya kreativitas para tatois (orang yang memiliki kemampuan menato) dan orang yang ditato. Pastinya, dari gambar – gambar tato tersebut memiliki berbagai makna. Seperti tato pada beberapa personil Punk Boonk, gambarnya memiliki filosofi dan makna – makna yang berkesan dalam kehidupannya.

Inilah alasannya mengapa peneliti memutuskan untuk meneliti makna simbol dari tato mereka. Dari keunikan gambar, serta kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan desain ini menunjukkan sebuah perkembangan tato ke tahap inovasi, sehingga pada kelanjutannya mampu menggeser *image* tabu dan jahat menuju ekspresi diri yang kreatif dan inovatif. Keberagaman pada

gambar tato setiap pengguna tato, diyakini peneliti memiliki pesan tersendiri. Pesan yang dibuat untuk dapat menjadi bahan pengingat dirinya atau pun orang lain. Pesan yang dengan sengaja dibuat melalui ukiran gambar tato pada tubuh penggunanya, sangat memiliki esensi dalam menyampaikan sesuatu. Terkadang orang lain juga dapat mengerti pesan yang dimaksud dengan sekilas melihat gambar tato.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana makna simbolis tato pada kaum muda urban di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna simbol tato pada kaum muda urban di Surabaya.
2. Mengungkap makna simbol tato pada kaum muda urban di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah bagi Ilmu Komunikasi dalam memahami makna simbolis tato di kalangan kaum muda urban.

Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi peneliti dan pembaca mengenai tato dan makna pesan yang terkandung dibalik gambar tato penggunaannya. Selain itu dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmiah sejenisnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan tambahan mengenai makna tato dalam masyarakat. Dan juga diharapkan, pada

penelitian ini masyarakat lebih dapat menilai kebudayaan tato sebagai bentuk eksistensi yang nyata dalam kebudayaan masyarakat, dan bukan hanya melihatnya sebagai bentuk kriminal semata.